

# **HOMOSEKS** Dosa yang Lebih Besar Dari Zina

Ustadz Abu Ismail Muslim al-Atsari حفظه الله

Publication 1436 H/ 2015 M

**Homoseks, Dosa yang Lebih Besar dari Zina**

Sumber: Majalah As-Sunnah, Ed. 01 Thn.XVIII\_1435H/2014M

Download ± 900 ebook Islam kunjungi...

<http://ibnumajjah.com/>

Homoseks dalam bahasa Arab disebut dengan *liwath*, dinisbatkan kepada kaum Nabi Luth عليه السلام, karena mereka yang pertama kali melakukan perbuatan tercela itu. Allah عزوجل berfirman:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ  
الْعَالَمِينَ

"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *fahisyah* (keji) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?". (OS. al-A'raf/7:80)

Perbuatan *liwath* (homoseks) adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dengan cara memasukkan dzakar (penis) nya ke dubur laki-laki lain. Perbuatan itu juga disebut dengan sodomi, karena kaum Nabi Luth عليه السلام dahulu tinggal di kota Sadum.

Imam adz-Dzahabi رحمه الله berkata, "Nama kota kaum Nabi Luth adalah Sadum. Dahulu penduduknya melakukan perbuatan-perbuatan keji, Allah عزوجل telah menyebutkannya dalam kitab-Nya. Mereka menggauli laki-laki pada duburnya,

dan melakukan kemungkaran-kemungkaran yang lain di majlis-majlis mereka". (*al-Kabair*, hlm. 55)

Padahal fithrah yang Allah عزوجل berikan kepada manusia, agar dzakar dipergunakan pada tempat persemaian, yaitu qubul wanita, setelah adanya akad pernikahan yang sah. Tetapi orang-orang yang melakukan *liwath*, terbalik fithrahnya. Semua itu adalah tipu daya setan yang membelenggu orang-orang yang menyimpang.

### LARANGAN DI DALAM AL-QUR'AN

Sesungguhnya perbuatan *liwath* merupakan dosa yang lebih keji daripada zina. Sehingga Allah عزوجل menyebutnya sebagai perbuatan keji, dan pelakunya disebut sebagai orang yang melewati batas. Allah عزوجل berfirman:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ  
الْعَالَمِينَ. إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

مُسْرِفُونَ

"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka:

"Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *faahisyah* (keji) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?". "Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampaui batas". (QS. Al-A'raf/7: 80-81)

Akibat dari dosa besar ini dan juga keengganan mereka untuk berhenti setelah mendapat peringatan, Allah menghancurkan mereka dengan penuh kehinaan. Allah عزوجل berfirman:

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ. إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ. إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ. فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا. وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ. وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ مِنْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ. قَالُوا لَنْ لَمْ تَنْتَه يَ لُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ. قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ. رَبِّ اجْنُي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ. فَنجيناه وأهله أجمعين. إلا عجزوا في العابرين. ثم دمرونا الآخريين. وأمطرنا عليهم مطرا فساء مطر المندرين

"Kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul, ketika saudara mereka Luth, berkata kepada mereka: mengapa

kamu tidak bertakwa?" Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari *Rabb* semesta alam. Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh *Rabb*-mu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas." Mereka menjawab: "Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir" Luth berkata: "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu." (Luth berdoa): "Ya Rabbku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan." Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua, kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal. Kemudian Kami binasakan yang lain. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa mereka yang telah diberi peringatan itu". (OS. asy-Syu'ara'/26:160-173)

Dalam ayat lain Allah عزوجل berfirman,

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ

مَنْضُودٍ. مُسَوِّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ

"Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Rabbmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim" (OS. Hud/11:82-83)

Firman Allah عَزَّوَجَلَّ di atas "*Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim*", yaitu siksaan itu tidak jauh dari orang-orang zalim umat ini. Jika mereka telah melakukan perbuatan kaum Luth, siksaan akan menimpa mereka ini, sebagaimana telah menimpa mereka itu". (*al-Kabair*, hlm. 55)

## LARANGAN DI DALAM AS-SUNNAH

Banyak hadits-hadits yang menyinggung perbuatan homoseks dan hukumannya. Di antaranya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ مِنْ ذَبَحَ

لِعَيْرِ اللَّهِ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ تُهُومَ الْأَرْضِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ كَمَمَهُ الْأَعْمَى عَنِ

السَّبِيلِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَبَّ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ تَوَلَّى عَيْرِ مَوَالِيهِ، وَلَعَنَ

اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا قَوْمِ لُوطٍ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا قَوْمِ لُوطٍ، وَلَعَنَ

اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا قَوْمِ لُوطٍ

Dari Ibnu 'Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah. Allah melaknat orang yang merubah tanda (batas) tanah. Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalannya. Allah melaknat orang yang mencaci bapaknya. Allah melaknat orang yang menisbatkan diri kepada bukan maulanya. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth." (HR. Ahmad; al-Hakim, al-Baihaqi; dll. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah*, no. 3462)

## IJMA' LARANGAN

Karena larangan, ancaman dan hukuman terhadap perbuatan homoseks disebutkan dalam al-Qur'an dan Sunnah, maka para Ulama sepakat tentang keharamannya. Imam adz-Dzahabi رحمه الله berkata, "Kaum Muslimin telah

sepakat bahwa *liwath* termasuk dosa besar yang telah diharamkan oleh Allah عزوجل." (*al-Kabair*, hlm. 55)

Oleh karena itu barangsiapa menganggapnya halal, atau meridhai perbuatan tersebut padahal telah sampai keterangan kaharamannya, maka dia adalah orang yang kafir. Jika dia sebelumnya beragama Islam, atau mengaku Islam, maka dia murtad, keluar dari agama. Wallahul Musta'an.

## HUKUMAN BAGI PELAKUNYA

Tentang hukuman bagi pelakunya di dunia, dijelaskan oleh Nabi ﷺ dalam hadits:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ وَجَدْتُمُوهُ  
يَعْلَمُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa saja yang kamu dapatkan melakukan perbuatan kaum Nabi Luth, maka bunuhlah pelaku dan orang yang diperlakukan." (HR. Ahmad; Abu Dawud; at-Tirmidzi; Ibnu Majah; dan al-Baihaqi. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih at Targhib*, no. 2422)



## KEWAJIBAN TAUBAT

Perbuatan *liwath* termasuk dosa besar dan dizaman ini telah menyebar ke berbagai pelosok dunia. Bahkan sebagian negara kafir sudah melegalkan perkawinan sejenis ini. Itu adalah tanda-tanda kehancuran. Oleh karena itu setiap orang harus menjauhinya. Adapun orang-orang yang terlanjur melakukannya harus segera bertaubat, menjaga pandangannya dan takut kepada Rabbnya, sebelum ajal menjemputnya. Dia harus memohon ampun kepada Allah عزوجل dari dosanya yang telah lalu, dan memohon penjagaan dari dosa yang akan datang. Semoga Allah عزوجل selalu menganugerahkan ampunan dan keselamatan di dalam agama, dunia, dan akhirat. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Penyayang.[]